

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pemaparan Data**

##### **1. Letak Geografis**

Kecamatan Selopuro merupakan salah satu dari 22 kecamatan dibawah wilayah administrasi Kabupaten Blitar. Letak dari kecamatan ini masuk wilayah Kabupaten Blitar bagian utara, yaitu terletak di utara Sungai Brantas. Selain itu berjarak sekitar 20 km arah Tenggara kota Blitar. Kecamatan Selopuro ini termasuk kecamatan yang baru terbentuk pada tahun 2000, yaitu merupakan pemekaran wilayah kecamatan Wlingi di tambah 1 desa dari kecamatan Talun, yaitu Desa Mronjo. Adapun batas-batas dari Kecamatan Selopuro adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

Batas Barat : Kecamatan Talun

Batas Utara : Kecamatan Talun, Kecamatan Wlingi,

Kecamatan Doko

Batas Timur : Kecamatan Kesamben

Batas Selatan : Kecamatan Sutojayan dan Kecamatan Binangun

---

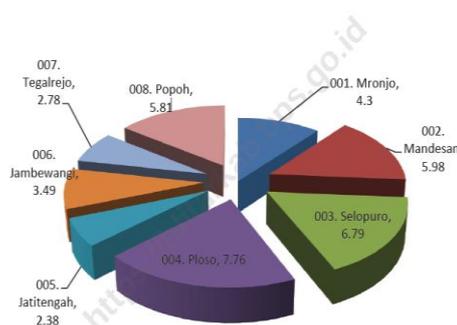
<sup>61</sup>Badan Pusat Statistik (BPS), <https://www.bps.go.id> yang diakses pada tanggal 16 September 2020 pukul 10.35 WIB

## 2. Kondisi Topografi

Kecamatan Selopuro mempunyai luas wilayah 39,29 km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi 8 desa yang kesemuanya berstatus desa. Dan desa Ploso merupakan desa terluas dengan 7,76 km<sup>2</sup> atau 19,75 persen dari luas keseluruhan Kecamatan Selopuro dan desa tersempit di Kecamatan Selopuro adalah Desa Jatitengah dengan luas wilayah hanya 2,38 km<sup>2</sup> atau hanya sekitar 6,06 persen.<sup>62</sup>

Desa-desa yang masuk wilayah Kecamatan Selopuro berjarak relatif tidak terlalu jauh. Namun apabila dilihat dari jarak ke ibukota kecamatan, maka desa yang mempunyai jarak terjauh di Kecamatan Selopuro adalah Desa Popoh dengan jarak 6,5 km dari ibukota kecamatan yang berada di Desa Selopuro.

**Grafik 4. 1**  
**Luas Wilayah menurut Desa/Kelurahan**  
**Kecamatan Selopuro Tahun 2019**



*Sumber: Badan Pusat Statistik*

<sup>62</sup>Badan Pusat Statistik (BPS), <https://www.bps.go.id> yang diakses pada tanggal 17 September 2020 pukul 20.35 WIB

### 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Selopuro

Penduduk Kecamatan Selopuro tahun 2019 sejumlah 47.885 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Kecamatan Selopuro dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan sex Rasio Dirinci menurut Desa/Kelurahan Tahun 2019**

Desa/Kelurahan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Sex rasio (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001. Mronjo	3.156	3.081	6.237	102
002. Mandesan	2.554	2.647	5.201	96
003. Selopuro	5.185	5.176	10.361	100
004. Ploso	3.353	3.292	6.645	102
005. Jatitengah	2.016	1.906	3.922	106
006. Jambewangi	2.275	2.118	4.393	107
007. Tegalrejo	2.597	2.454	5.051	106
008. Popoh	3.053	3.022	6.075	101
<b>Kecamatan Selopuro</b>				
Tahun 2019	24.189	23.696	47.885	102
Tahun 2018	20.295	19.683	39.978	103

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Selopuro lebih dominan daripada perempuan dengan total jumlah penduduk sebanyak 47.885 orang.

### 4. Sumber Penghasilan Utama Penduduk Kecamatan Selopuro

Mata pencaharian utama dari rumah tangga yang ada di Kecamatan Selopuro dari tahun 2019 dirinci per desa, antara lain: karyawan pemerintahan, karyawan swasta, pensiunan,

industry/kerajinan, perdagangan, pertukangan, petani, buruh tani, peternakan, perikanan, dan jasa kemasyarakatan.

Urutan utama sumber penghasilan rumah tangga adalah sektor pertanian, disusul dengan sektor perdagangan, kemudian karyawan. Rumah tangga yang bekerja di sector industry juga cukup banyak (209 rumahtangga), demikian pula dengan pensiunan yang berjumlah 131 rumah tangga meyebar di seluruh desa yang ada dalam Kecamatan Selopuro.

#### **5. Pendidikan Penduduk Kecamatan Selopuro**

Kecamatan Selopuro memiliki jumlah sekolah sebanyak 31 sekolah atau rata-rata lebih dari 3 sekolah per desa dan semuanya merupakan sekolah swasta. Dari 8 desa yang ada di Kecamatan Selopuro tercatat kesemuanya mempunyai sekolah TK, jumlah murid TK yang belajar tercatat sebanyak 1.199 murid. Di tingkat pendidikan sekolah dasar pada tahun 2019 jumlah murid yang tercatat berjumlah 3.380 murid negeri dan 355 murid swasta. Untuk sekolah tingkat menengah pertama dan yang sederajat, jumlah murid tingkat SLTP ini berjumlah 652 murid negeri dan 136 murid swasta.

#### **B. Gambaran Umum Responden**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 139 TKI masyarakat di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar, baik itu TKI yang masih di luar negeri maupun yang telah kembali ke kampung halaman. Karakteristik responden diperoleh dari data responden yang berupa jenis

kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan di daerah asal, serta tahun menjadi TKI.

### 1. Kelurahan/Desa Responden

**Tabel 4. 2**  
**Kelurahan/Desa Responden**

<b>Kelurahan/Desa</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Mandesan	24	16.7%
Jatitengah	17	11.8%
Mronjo	18	12.5%
Jambewangi	12	8.3%
Ploso	16	11.1%
Popoh	15	10.4%
Tegalrejo	23	16%
Selopuro	19	13.2%
Jumlah	144	100%

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan jumlah responden paling banyak adalah di Kelurahan/Desa Mandesan sebanyak 24 orang (16.7%) dan Kelurahan/Desa terbanyak kedua yaitu Desa Tegalrejo sebanyak 23 orang (16%). Hal ini dikarenakan mayoritas kepala keluarga di desa Mandesan dan Tegalrejo cukup tinggi yang memungkinkan anggota keluarganya pergi mencari pekerjaan dengan upah yang lebih tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

## 2. Jenis Kelamin

**Tabel 4. 3**  
**Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Perempuan	95	66%
Laki-laki	49	34%
Jumlah	144	100%

*Sumber Data: Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 95 responden (66%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang sedang mencari pekerjaan di Kecamatan Selopuro adalah perempuan. Hal ini di dorong oleh keinginan mereka beremansipasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga daripada hanya menjadi ibu rumah tangga.

## 3. Usia Responden

**Tabel 4. 4**  
**Usia Responden**

<b>Usia Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
20-25 tahun	30	20,83%
26-30 tahun	87	60,42%
31-35 tahun	23	15,97%
36-40 tahun	2	1,39%
41-45 tahun	1	0,69%
Diatas 46 tahun	1	0,69%
Jumlah	144	100%

*Sumber Data: Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa jumlah responden yang terkumpul berdasarkan usia yaitu responden yang berumur 20-25

tahun sebanyak 30 orang (20,83%), usia 26-30 tahun sebanyak 87 orang (60,42%), usia 31-35 tahun sebanyak 23 (15,97%), usia 36-40 tahun sebanyak 2 orang (1,39%), usia 41-45 tahun sebanyak 1 orang (0,69%) dan responden dengan usia diatas 46 tahun sebanyak 1 orang (0,69). Ini menunjukkan bahwa responden yang sedang mencari pekerjaan di Kecamatan Selopuro mayoritas berusia 26-30 tahun. Hal ini dimungkinkan mengingat usia pada rentang tersebut merupakan usia yang produktif untuk bekerja. Selain itu mereka juga mempunyai motif untuk memperoleh pekerjaan dengan tingkat upah yang lebih baik daripada yang mereka dapatkan di daerah asal.

#### 4. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

**Tabel 4. 5**  
**Tingkat Pendidikan Terakhir R**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SD/MI	3	2.1%
SMP/MTs	71	49.3%
SMA/MA	70	48.6%
Jumlah	144	100%

*Sumber Data: Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa jumlah responden yang terkumpul berdasarkan pendidikan terakhir adalah tamat SMA/MA sebanyak 70 orang (48,6%) dan tamat SMP/Mts sebanyak 71 orang (49,3%) sedangkan tamatan SD/MI sebanyak 3 orang (2.1%). Dilihat dari tingkat pendidikan terakhir rata-rata responden memiliki pendidikan yang relative tinggi yaitu lulusan SMP/MTs. Tingkat pendidikan yang tinggi ini di duga akan berpengaruh terhadap kemauan dan ketrampilan yang dimiliki tenaga kerja yang bekerja di

luar negeri, yang berakibat pada kesempatan di dalam memasuki jenis pekerjaan yang ada.

## 5. Status Pekerjaan di Daerah Asal

**Tabel 4. 6**  
**Status Pekerjaan di Daerah Asal Responden**

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Buruh Bengkel	4	2,78%
Buruh Tani	7	4,86%
Ibu Rumah Tangga	55	38,19%
Kuli Bangunan	4	2,78%
Pedagang	4	2,78%
Pegawai Pabrik	2	1,39%
Pekebun	1	0,69
Pembantu Rumah Tangga	4	2,78%
Pengangguran	25	17,36%
Penjaga Toko	11	7,64%
Petani	4	2,78%
Sales	1	0,69%
Serabutan	12	8,33%
Tukang Kayu	2	1,39%
Wiraswasta	8	5,56%
Jumlah	144	100%

*Sumber Data: Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan mayoritas status pekerjaan dari daerah asal para TKI di Kecamatan Selopuro adalah Ibu rumah tangga sebanyak 55 orang (38,19%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden yang sedang mencari pekerjaan adalah ibu rumah tangga, dimana sebagian besar tenaga kerja berperan sebagai kepala keluarga ataupun anggota keluarga yang mempunyai beban atau tanggung jawab utama ekonomi keluarga.

## 6. Tahun Menjadi TKI

**Tabel 4. 7**  
**Tahun Responden Menjadi TKI**

<b>Tahun TKI</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
2014-2015	27	18.8%
2016-2017	56	38.9%
2018-2019	61	42.4%
Jumlah	144	100%

*Sumber Data: Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa jumlah responden yang terkumpul berdasarkan tahun menjadi TKI adalah pada tahun 2014-2015 sebanyak 27 orang (18,8%), tahun 2016-2017 sebanyak 56 orang (38,9%) dan tahun 2018-2019 sebanyak 61 orang (42,4%). Dilihat dari tahun menjadi TKI pada tahun 2018-2019 memiliki jumlah TKI yang relative tinggi. Hal ini yang menunjukkan kebutuhan ekonomi keluarga dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang menjadikan seseorang memutuskan untuk mencari pekerjaan di luar negeri.

### C. Gambaran Distribusi Jawaban Responden

Distribusi jawaban responden yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner pengaruh upah minimum, kemiskinan, pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap migrasi TKI adalah sebagai berikut:

## 1. Upah Minimum ( $X_1$ )

**Tabel 4. 8**  
**Distribusi Jawaban Upah Minimum**

No.	Item	Jawaban									
		SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X1.1	11	8%	119	83%	14	10%	0	0%	0	0%
2	X1.2	29	20%	84	58%	31	22%	0	0%	0	0%
3	X1.3	39	27%	75	52%	30	21%	0	0%	0	0%
4	X1.4	46	32%	66	46%	32	22%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer diolah 2020, SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.8, diatas, item no. 1 sebanyak 83% responden menjawab setuju dengan pertanyaan seberapa besar upa minimum yang diberikan di daerah asal dan item no.2 dan 4 rata-rata responden menjawab netral sebanyak 22%. Lalu untuk item no.3 sebagian responden menjawab setuju dengan persentase sebanyak 52%.

## 2. Kemiskinan ( $X_2$ )

**Tabel 4. 9**  
**Distribusi Jawaban Kemiskinan**

No.	Item	Jawaban									
		SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X2.1	21	15%	88	61%	35	24%	0	0%	0	0%
2	X2.2	42	29%	80	56%	22	15%	0	0%	0	0%
3	X2.3	58	40%	67	47%	19	13%	0	0%	0	0%
4	X2.4	64	44%	56	39%	24	17%	0	0%	0	0%
5	X2.5	51	35%	76	53%	17	12%	0	0%	0	0%
6	X2.6	59	41%	66	46%	19	13%	0	0%	0	0%
7	X2.7	57	40%	71	49%	16	11%	0	0%	0	0%
8	X2.8	52	36%	77	53%	15	10%	0	0%	0	0%
9	X2.9	48	33%	80	56%	16	11%	0	0%	0	0%
10	X2.10	44	31%	82	57%	18	13%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer diolah 2020, SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, sebagian responden no.4 menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 64 orang. Lalu pada item no.1 sebagian responden menjawab setuju dengan persentase 88%. Pada item no.3, 6, dan 10 rata-rata responden menjawab netral untuk pertanyaan kemiskinan.

### 3. Pengangguran (X<sub>3</sub>)

**Tabel 4. 10**  
**Distribusi Jawaban Pengangguran**

No.	Item	Jawaban									
		SS		S		RR		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X3.1	16	11%	111	77%	17	12%	0	0%	0	0%
2	X3.2	34	24%	88	61%	22	15%	0	0%	0	0%
3	X3.3	53	37%	71	49%	20	14%	0	0%	0	0%
4	X3.4	49	34%	79	55%	16	11%	0	0%	0	0%
5	X3.5	48	33%	80	56%	16	11%	0	0%	0	0%
6	X3.6	58	40%	68	47%	18	13%	0	0%	0	0%
7	X3.7	60	42%	64	44%	20	14%	0	0%	0	0%
8	X3.8	63	44%	61	42%	20	14%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer diolah 2020, SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, sebanyak 111 responden item no.1 menjawab setuju untuk pertanyaan pengangguran. Rata-rata item no., 3, 7, dan 8 menjawab netral dengan persentase 14 %.

### 4. Tingkat Pendidikan (X<sub>4</sub>)

**Tabel 4. 11**  
**Distribusi Jawaban Tingkat Pendidikan**

No.	Item	Jawaban									
		SS		S		RR		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X4.1	47	33%	81	56%	16	11%	0	0%	0	0%
2	X4.2	44	31%	82	57%	18	13%	0	0%	0	0%

3	X4.3	49	34%	81	56%	14	10%	0	0%	0	0%
4	X4.4	58	40%	77	53%	9	6%	0	0%	0	0%
5	X4.5	51	35%	77	53%	16	11%	0	0%	0	0%
6	X4.6	48	33%	74	51%	22	15%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer diolah 2020, SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, responden yang menjawab pertanyaan tingkat pendidikan item no. 2 terbanyak menjawab setuju dengan persentase 82%, sebanyak 22 orang pada item no.6 menjawab netral. Lalu item no.4 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 58 orang.

## 5. Migrasi TKI (Y)

**Tabel 4. 12**

**Distribusi Jawaban Upah Minimum**

No.	Item	Jawaban									
		SS		S		RR		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Y.1	58	40%	67	47%	19	13%	0	0%	0	0%
2	Y.2	64	44%	56	39%	24	17%	0	0%	0	0%
3	Y.3	51	35%	76	53%	17	12%	0	0%	0	0%
4	Y.4	59	41%	66	46%	19	13%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer diolah 2020, SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, item no.1 responden yang menjawab pertanyaan mengenai migrasi TKI sebanyak 67 orang menjawab setuju, item no.2 sebanyak 64 orang menjawab sangat setuju. Lalu item nomor 3 dan 4 rata-rata responden menjawab netral.

## D. Pengujian Hipotesis

### 1. Hasil Uji Validitas dan Uji Realibilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuisioner. Kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas dilakukan terhadap 144 responden pada tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Pengujian validitas dilakukan dengan masing-masing item pertanyaan. Instrumen pertanyaan dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan tingkat signifikansi di bawah 5%. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 13**

**Hasil Uji Validitas Upah Minimum**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Upah Minimum	UM1	0,484	0,162	Valid
	UM2	0,718	0,162	Valid
	UM3	0,801	0,162	Valid
	UM4	0,759	0,162	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2020, SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan upah minimum dalam kuisioner mempunyai nilai  $r$  hitung > dari  $r$  tabel dengan nilai sig. dibawah 0.05 maka pertanyaan tersebut valid.

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Validitas Kemiskinan**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kemiskinan	K1	0,237	0,162	Valid
	K2	0,166	0,162	Valid
	K3	0,170	0,162	Valid
	K4	0,331	0,162	Valid
	K5	0,301	0,162	Valid
	K6	0,377	0,162	Valid
	K7	0,681	0,162	Valid
	K8	0,756	0,162	Valid
	K9	0,765	0,162	Valid
	K10	0,657	0,162	Valid

*Sumber: Data Primer diolah 2020, SPSS 23*

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan kemiskinan dalam kuisioner mempunyai nilai r hitung > dari r tabel dengan nilai sig. dibawah 0.05 maka pertanyaan tersebut valid.

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Validitas Pengangguran**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengangguran	P1	0,246	0,162	Valid
	P2	0,174	0,162	Valid
	P3	0,177	0,162	Valid
	P4	0,303	0,162	Valid
	P5	0,572	0,162	Valid
	P6	0,818	0,162	Valid
	P7	0,779	0,162	Valid
	P8	0,572	0,162	Valid

*Sumber: Data Primer diolah 2020, SPSS 23*

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pengangguran dalam kuisioner mempunyai nilai r hitung > dari r tabel dengan nilai sig. dibawah 0.05 maka pertanyaan tersebut valid.

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Uji Valiiditas Tingat Pendidikan**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan	TP1	0,276	0,162	Valid
	TP2	0,294	0,162	Valid
	TP3	0,61	0,162	Valid
	TP4	0,716	0,162	Valid
	TP5	0,728	0,162	Valid
	TP6	0,677	0,162	Valid

*Sumber: Data Primer diolah 2020, SPSS 23*

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, menunjukan bahwa seluruh item pertanyaan tingkat pendidikan dalam kuisioner mempunyai nilai r hitung > dari r tabel dengan nilai sig. dibawah 0.05 maa pertanyaan terebut valid.

**Tabel 4. 17**  
**Hasil Uji Valiiditas Migrasi TKI**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Migrasi Tenaga Kerja Indonesia	MTKI1	0,648	0,162	Valid
	MTKI2	0,748	0,162	Valid
	MTKI3	0,707	0,162	Valid
	MTKI4	0,651	0,162	Valid

*Sumber: Data Primer diolah 2020, SPSS 23*

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, menunjukan bahwa seluruh item pertanyaan migrasi TKI dalam kuisioner mempunyai nilai r hitung > dari r tabel dengan nilai sig. dibawah 0.05 maa pertanyaan tersebut valid.

#### **b. Uji Realibilitas**

Reabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan

konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi satu variabel dan disusun dalam bentuk kuisioner. Uji Realibilitas dapat dilakukan secara bersama sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60% maka dapat dikatakan reliabel dan jika nilai *Cronbach's* <0,60% maka tidak reliabel. Hasil pengujian reliabiitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 18**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Upah Minimum	0,655	Reliabel
Kemiskinan	0,756	Reliabel
Pengangguran	0,741	Reliabel
Tingkat pendidikan	0,622	Reliabel
Migrasi TKI	0,630	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah 2020, SPSS 23

Hasil penujian reliabilitas menunjukkan bahwa Konstruk X1, X2, X3, X4 dan Y memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,60% yang menurut krteria Nunnaly dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3, X4 dan Y cukup reliabel karna *Cronbach's Alpha* > dari 0.60%. Hal ini mengindikasikan responden menjawab semua pertanyaan dengan konsisten.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Data yang akan di uji sebelumnya harus memenuhi persyaratan normalitas, pengujian yang di gunakan yaitu uji *one*

*smpel kolmogrov-smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* terhadap nilai dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 19**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		144
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62103608
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.028
	Negative	-.043
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Data Primer diolah 2020, SPSS 23*

Hasil uji normalitas pada tabel 4.19 di atas dengan menggunakan metode *one smpel kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 144 adalah 0,200. Berarti data dari penelitian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya

lebih besar dari signifikan 0,05 atau  $0,200 > 0,05$ , sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

#### b. Uji Multikoloniaritas

Penelitian ini dilakukan terhadap data bahwa data harus terbebas dari gejala multikoloniaritas, gejala ini ditunjukkan dengan kolerasi antar variabel independen. Pengujian dalam uji multikoloniaritas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan harus berada di bawah 10.

**Tabel 4. 20**  
**Hasil Uji Multikoloniaritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	3.229	2.093				1.543
UpahMinimum	.228	.079	.214	2.903	.004	.967	1.034
Kemiskinan	.348	.080	.335	4.362	.000	.893	1.120
Pengangguran	.137	.071	.145	1.928	.056	.929	1.077
TingkatPendidikan	.113	.082	.103	1.371	.173	.936	1.068

a. Dependent Variable: MigrasiTKI

Sumber: Data Primer diolah 2020, SPSS 23

Hasil uji multikoloniaritas diatas menunjukkan bahwa data yang tidak terjadi gejala multikoloniaritas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen

yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjuka hal yang sama, dimana tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dar residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Glejser disini maksudnya mnegusulkan untuk meregres nilaiabsolute residual terhadap variabel independen dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4. 21**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

#### Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.
Model				

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.324	1.232		3.509	.001
UpahMinimum	-.076	.046	-.139	-1.649	.101
Kemiskinan	-.015	.047	-.029	-.329	.743
Pengangguran	-.036	.042	-.074	-.863	.390
TingkatPendidikan	-.055	.049	-.096	-1.124	.263

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer diolah 2020, SPSS 23

Berdasarkan output pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel independen lebih dari 0,05. Dimana variabel X1 nilai signifikan sebesar 0,0101 atau  $0,0101 > 0,05$ , variabel X2 nilai signifikan sebesar 0,743 atau  $0,743 > 0,05$ , variabel X3 nilai signifikan sebesar 0,390 atau  $0,390 > 0,05$  dan variabel X4 nilai signifikan sebesar 0,263 atau  $0,263 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari upah minimum, kemiskinan, pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap migrasi tenaga kerja Indonesia (TKI) di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 22**  
**Hasil Pengujian Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.229	2.093		2.543	.025
	UpahMinimum	.228	.079	.214	2.903	.004
	Kemiskinan	.348	.080	.335	4.362	.000
	Pengangguran	.137	.071	.145	3.928	.046
	TingkatPendidikan	.113	.082	.103	2.371	.013

a. Dependent Variable: MigrasiTKI

Sumber: Data Primer diolah 2020, SPSS 23

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial di atas menunjukkan bahwa variabel upah minimum (X1) nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2.903 >$  dari t tabel  $1,977$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa upah minimum (X1) berpengaruh terhadap migrasi tenaga kerja Indonesia (TKI) (Y), ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Variabel Kemiskinan (X2) nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $4.362 >$  dari  $t$  tabel  $1,977$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kemiskinan (X2) berpengaruh terhadap migrasi tenaga kerja Indonesia (TKI) (Y), ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Variabel Pengangguran (X3) nilai signifikansi sebesar  $0,046 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $3.928 >$  dari  $t$  tabel  $1,977$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pengangguran (X3) berpengaruh terhadap migrasi tenaga kerja Indonesia (TKI) (Y), ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Sedangkan variabel Tingkat Pendidikan (X4) nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $2.371 >$  dari  $t$  tabel  $1,977$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X4) berpengaruh terhadap migrasi tenaga kerja Indonesia (TKI) (Y), ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari upah minimum, kemiskinan, pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap migrasi tenaga kerja Indonesia (TKI) secara bersama-sama. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probabilitas sebesar 5% ( $0,05$ ).

**Tabel 4. 23**  
**Hasil Pengujian Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.668	4	34.167	12.639	.000 <sup>b</sup>
	Residual	375.769	139	2.703		
	Total	512.438	143			

a. Dependent Variable: MigrasiTKI

b. Predictors: (Constant), TingkatPendidikan, UpahMinimum, Pengangguran, Kemiskinan

*Sumber: Data Primer diolah 2020, SPSS 23*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil uji signifikan simultan (Uji F) diatas menunjukkan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , dan nilai f hitung  $12.639 > f$  tabel 2,44. Hal ini menunjukkan:

- 1) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- 2) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Hipotesis berbunyi:

$H_0$  : tidak ada pengaruh secara simultan upah minimum, kemiskina, pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap migras TKI.

$H_1$  : upah minimum, kemiskinan, pengangguran dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap migrasi TKI.

Hasil uji signifikan simultan (Uji F) menunjukkan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  tolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat ditunjukkan bahwa variabel upah minimum, keimiskinan,

pengangguran dan tingkat pendidikan ada pengaruh secara simultan terhadap migrasi TKI.

#### 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

**Tabel 4. 24**  
**Hasil Uji R Square**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 <sup>a</sup>	.839	.046	1.64419

a. Predictors: (Constant), TingkatPendidikan, UpahMinimum, Pengangguran, Kemiskinan

*Sumber: Data Primer diolah 2020, SPSS 23*

Dari output model summary diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,839 (nilai 0,839 adalah pengkuadratan dri koefisien korelasi R, yaitu  $0,916 \times 0,916 = 83,9\%$ , yang artinya adalah besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas dalam hal ini menjelaskan variabel minat masyarakat menjadi TKI adalah sebesar 83,9%, sedangkan sisanya

16,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian.

## 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara empat buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh upah minimum, kemiskinan, pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap migrasi tenaga kerja Indonesia di kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

**Tabel 4. 25**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.229	2.093		2.543	.025
	UpahMinimum	.228	.079	.214	2.903	.004
	Kemiskinan	.348	.080	.335	4.362	.000
	Pengangguran	.137	.071	.145	3.928	.046
	TingkatPendidikan	.113	.082	.103	2.371	.013

a. Dependent Variable: MigrasiTKI

Sumber: Data Primer diolah 2020, SPSS 23

Formulasi persamaan regresi linear berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 3.229 + 228X_1 + 348X_2 + 137X_3 + 113X_4 + e$$

Dimana:

$$a = \text{Konstanta} = 3,229$$

$$X_1 = \text{Upah minimum} \quad b_1 = 0,228$$

$$X_2 = \text{Kemiskinan} \quad b_2 = 0,348$$

$$X_3 = \text{Pengangguran} \quad b_3 = 0,137$$

$$X_4 = \text{Tingkat pendidikan} \quad b_4 = 0,113$$

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar 3,229, menunjukkan apabila variabel lain mengalami peningkatan 1% maka variabel migrasi menjadi TKI mengalami peningkatan sebesar 3,229.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda koefisien regresi pada variabel upah minimum bernilai positif sebesar 0,228, hal ini menunjukkan apabila variabel upah minimum mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel migrasi menjadi TKI mengalami peningkatan sebesar 0,228. Hasil perhitungan koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara upah minimum dengan migrasi masyarakat menjadi TKI. Ini berarti semakin rendah upah minimum masyarakat akan meningkatkan minat untuk migrasi bekerja ke luar negeri, dan begitu juga sebaliknya jika upah minimum masyarakat tinggi maka akan

menurunkan minat masyarakat untuk bermigrasi bekerja ke luar negeri.

- c. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda koefisien regresi pada variabel Kemiskinan betanda positif sebesar 0,348, hal ini menunjukkan apabila variabel Kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel migrasi menjadi TKI mengalami peningkatan sebesar 0,348. Hasil perhitungan koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara Kemiskinan dengan migrasi masyarakat menjadi TKI. Ini berarti semakin tinggi Kemiskinan masyarakat akan meningkatkan minat untuk migrasi bekerja ke luar negeri, dan begitu juga sebaliknya jika Kemiskinan masyarakat rendah maka akan menurunkan minat masyarakat untuk bermigrasi bekerja ke luar negeri.
- d. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda koefisien regresi pada variabel pengangguran betanda positif sebesar 0,137, hal ini menunjukkan apabila variabel pengangguran mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel migrasi menjadi TKI mengalami peningkatan sebesar 0,137. Hasil perhitungan koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pengangguran dengan migrasi masyarakat menjadi TKI. Ini berarti semakin tinggi pengangguran masyarakat akan meningkatkan minat untuk migrasi bekerja ke luar negeri, dan begitu juga sebaliknya

- jika Kemiskinan masyarakat rendah maka akan menurunkan minat masyarakat untuk bermigrasi bekerja ke luar negeri.
- e. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda koefisien regresi pada variabel tingkat pendidikan betanda positif sebesar 0,137, hal ini menunjukkan apabila variabel tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel migrasi menjadi TKI mengalami peningkatan sebesar 0,137. Hasil perhitungan koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan migrasi masyarakat menjadi TKI. Ini berarti semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat akan meningkatkan minat untuk migrasi bekerja ke luar negeri, dan begitu juga sebaliknya jika tingkat pendidikan masyarakat tinggi maka akan menurunkan minat masyarakat untuk bermigrasi bekerja ke luar negeri.